

**“PAHAM JOHN CALVIN MENGENAI MUSIK DAN PERKEMBANGAN
MUSIK DALAM IBADAH GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA”**



OLEH:

NICHOLAS GUSTAV FRANCOIS AIPASSA

NIM: 01110031

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

JULI 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**“PAHAM JOHN CALVIN MENGENAI MUSIK DAN PERKEMBANGAN MUSIK
DALAM IBADAH GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA”**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:


**NICHOLAS GUSTAV FRANCOIS AIPASSA
01110031**

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 3 Agustus 2017

Nama Dosen

1. Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic.Th
(Dosen Pembimbing/Penguji)
2. Pdt. Paulus S. Widjaja, MAPS, Ph.D
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa Th.M
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Disahkan oleh:

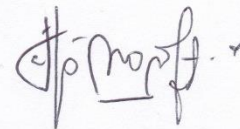
DUTA WACANA

Dekan



Pdt. Paulus S. Widjaja, MAPS, Ph.D

Ketua Program Studi S-1



Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A

KATA PENGANTAR

“Whatever a person may be like, we must still love them because we love God.”

(John Calvin)

Seperti kutipan John Calvin tersebut sangat berpengaruh terhadap orang-orang dan lingkungan yang begitu tulus memberikan dukungan cinta kasihnya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

- Pertama penulis berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk semua kasih penyertaannya di dalam kehidupan ini.
- Berikutnya kepada Peter L. Aipassa dan Tania V. Laurens yang telah melahirkan dan bekerja keras penuh kesabaran sehingga menjadi teladan terbaik dalam kehidupan ini. Peter L. Aipassa yang selalu memberikan motivasi dalam berbagai bentuk. Tania V. Laurens yang membuat penulis berani untuk mencintai musik lebih dalam lagi. Terima kasih juga untuk Liliane Mojau dan Anne L. Frank Aipassa yang selalu bisa berada di samping penulis dan menjadi pendengar pertama di setiap karya penulis. Terima kasih untuk kalian berempat karena selalu menjadi rumah yang teduh dan untuk doa penyertaan kalian di setiap hembusan nafas kehidupan. Untuk keluarga besar Aipassa dan Laurens. Terutama untuk Rehuel N.F Malaihollo yang setia berbagi tempat tidur sampai kepada telur dadarnya.
- Terima kasih kepada dosen pembimbing, Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum, Lic.Th yang dengan sabar membimbing penulis dan memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan segala apapun dengan penuh semangat. Dan tak lupa kepada semua staff pengajar Fakultas Teologi UKDW Yogyakarta yang selalu membuat kagum pada saat mengajar di dalam maupun luar kelas.
- Terima kasih kepada angkatan 2011 karena telah menjadi keluarga yang penuh dengan pelangi. Terkhusus untuk teman-teman GPIB 2011 yang selalu menemani bahkan di saat terpuruk sekalipun.
- Terima kasih kepada Asrama UKDW, angkatan 2010, 2012, dan 2013 karena telah menjadi kakak dan adik yang seru selama kehidupan perkuliahan. Untuk Mas Erte, Mas Kharis, dan Bung Leon terima kasih telah menjadi kakak terbaik di asrama. Yuna, Angger, Efraim, Hendy, dan Thresia yang setia direpotkan dan mau menjadi adik sekaligus teman diskusi terutama mengenai *spaghetii* dan coca-cola.

- Terima kasih kepada GPIB Marga Mulya Yogyakarta dan GPIB Eben Haezer, terutama teman-teman Gerakan Pemuda yang menjadi teman sepeleayanan. Tetaplah bertumbuh senantiasa di dalam Tuhan.
- Terima kasih kepada teman-teman Daerah Istimewa Jakmania, karena telah menghadirkan suasana Jakarta di kota Yogyakarta. Persija sampai juara!
- Terima kasih kepada teman-teman komunitas Jamaican Music di Indonesia yang terus memperjuangkan konsistensi musik ska, rocksteady, dan reggae di negeri ini. Terkhusus Moonshine Ska, Piccadilly & The Sleepwalkers, Skandal Romantika, The Leiders, Wildkrabs, The Bovvertones, dan Lord Augusto & High Explosive untuk menjadi tempat bagi karya musik penulis.
- Terakhir penulis ingin berterima kasih kepada John Calvin karena telah menjadi inspirasi dalam skripsi ini dan juga untuk semua pandangan musiknya. Biarlah Mazmur-mazmur tetap menjadi harmonisasi yang indah bagi kehidupan para pemusik gereja.

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	vii
Pernyataan Integritas	viii
BAB I : Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Perumusan Masalah	5
1.4. Judul	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Metodologi Penelitian	6
1.7. Sistematika Penulisan	7
BAB II: Pemahaman Teologi Ibadah dan Musik John Calvin	9
2.1. Pengantar	9
2.2. Biografi John Calvin	9
2.3. Pemahaman John Calvin tentang Ibadah	15
2.4. Pemahaman John Calvin tentang Musik	19
2.5. Kesimpulan	22
BAB III: Musik dalam Ibadah Minggu GPIB Marga Mulya Yogyakarta	23
3.1. Pengantar	23
3.2. Sekilas Sejarah	24
3.3. Gambaran Ibadah dan musik GPIB Marga Mulya Yogyakarta	24
3.4. Analisis: Tetap dan Berubah	30
3.4.1 Pengaruh John Calvin	31

3.4.2 Perubahan Yang Terjadi	34
3.5. Kesimpulan	36
BAB IV: Penutup	39
4.1. Kesimpulan	39
4.2 Saran	39
4.3 Penutup	49
Daftar Pustaka	51
Lampiran	53

© UKDW

ABSTRAK

PAHAM JOHN CALVIN MENGENAI MUSIK DAN PERKEMBANGAN MUSIK DALAM IBADAH GPIB MARGA MULYA YOGYAKARTA:

Sebuah Deskripsi Analitis Perkembangan Musik Ibadah

GPIB Marga Mulya Yogyakarta

Oleh: Nicholas Gustav Francois Aipassa (01110031)

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang dekat dengan kehidupan manusia. Melalui musik manusia dapat mengekspresikan dirinya. Dalam peribadahan umat Kristen, tidak dapat dipungkiri bahwa musik memiliki peran yang cukup penting. Musik menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh jemaat untuk memuji Allah. Seiring dengan perkembangan zaman, musik pun mengalami perubahan, baik alat musik, *genre* musik maupun fungsi musik itu sendiri. Perubahan ini tentunya juga mempengaruhi pelayanan musik yang ada di gereja. Sayangnya, perubahan ini justru mendatangkan pro dan kontra. Hal inilah yang sedang dihadapi oleh GPIB Marga Mulya Yogyakarta. John Calvin merupakan seorang tokoh reformasi gereja yang juga memberikan perhatian terhadap musik dalam ibadah. Menurut Calvin, musik merupakan salah satu hadiah terindah yang diberikan Allah kepada manusia. Oleh karena itu, manusia harus bersukacita dan bersyukur dengan cara menggunakan musik untuk memuliakan Allah. Selain itu, Calvin juga memandang musik layaknya sebuah koin yang memiliki dua sisi, di mana satu sisi mengarah pada hal positif dan sisi lain mengarah pada hal negatif.

Kata kunci: John Calvin, musik, ibadah

Lain-lain:

viii+70 ; 2017

19 (1962-2015)

Dosen pembimbing: Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic.Th

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juli 2017



Nicholas Gustav Francois Aipassa

©UKDWN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu ragam seni yang cukup dekat dengan kehidupan manusia. Melalui musik manusia dapat mengekspresikan dirinya. Dalam perkembangannya, baik alat, fungsi, maupun *genre* musik itu sendiri sudah pasti beragam. Peran musik pun bermacam-macam, mulai dari sarana menghibur diri manusia, membantu dalam kegiatan penyembuhan, kesegaran jasmani, dan untuk hidup romantis atau harmonis.¹ Lebih lanjut lagi ada beberapa manfaat musik yang perlu untuk diketahui, seperti berikut:

(1) Sebagai terapi dan hiburan

Musik dapat menyentuh titik perasaan manusia. Ketika sedang sedih, marah, kecewa, senang, terharu, dan kondisi apapun juga bisa terwakilkan dengan hanya mendengarkan atau bahkan memainkan musik itu sendiri. Dalam kaitannya dengan dunia terapi, musik dapat menolong pasien dalam menghilangkan *stress*, mengurangi kecemasan, memberi ketenangan, atau hanya sekedar untuk memberikan semangat positif untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

(2) Meningkatkan kecerdasan maupun kemampuan otak

Musik dapat mempengaruhi otak kanan manusia, karena sistem kerja otak kanan manusia mempunyai kaitan erat dengan kecerdasan, imajinasi, musik, kreatifitas, dan lainnya.

(3) Sebagai komunikasi

Dalam berkomunikasi, musik juga dapat dijadikan media. Contohnya lagu-lagu bertemanan cinta, di mana isi dari lagu tersebut sudah pasti ungkapan atau mengkomunikasikan isi dalam hati kepada orang yang dicinta. Atau musik yang terkesan agak sedih, sehingga para pendengarnya dapat merasakan pesan bahwa sang pencipta atau komposer dari musik tersebut sedang sedih.

¹ A. Christanday, *Apa Salahnya Musik Gaul?* (Yogyakarta: Gloria Graffa 2010), 66-67.

(4) Kesenambungan budaya

Adat dan Budaya seperti di Indonesia sangat diperkaya dengan keberadaan musik. Dari Sabang sampai ke Merauke, tentunya masing-masing daerah mempunyai keberagaman alat musik maupun nyanyiannya masing-masing.

(5) Kesehatan jasmani

Orang yang sedang berolah raga akan semakin seru dan semangat apabila sambil mendengarkan musik, seperti senam.

(6) Ekonomi

Melalui musik, orang dapat menjadikannya sebagai pekerjaan, entah itu pekerjaan utama maupun sampingan. Contohnya saja dari musisi yang sering tampil di acara televisi, penyanyi di tempat makan, sampai pengamen jalanan.

(7) Sarana upacara

Musik termasuk hal yang memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan upacara, seperti upacara bendera, ritual suku, maupun ibadah keagamaan.

Dikatakan bahwa musik memiliki peran dalam sebuah ibadah keagamaan, dengan demikian berlaku pula hal tersebut dalam peribadahan umat Kristen, di mana musik tentu mempunyai peran yang cukup penting. Selain fungsi utamanya untuk memuliakan Allah, musik juga dapat menjadi sarana pendidikan bagi warga jemaat, dan juga membantu umat untuk berefleksi dalam kehidupannya.² Musik gereja, khususnya di Indonesia, tentu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Dulu pemakaian alat musik hanya sebatas organ atau bisa juga dengan orgal pipa, namun sekarang cukup banyak gereja sudah menggunakan berbagai alat musik elektronik seperti keyboard, gitar dan bass listrik, bahkan ada juga yang lengkap dengan drum serta alat perkusi lainnya. *Genre* musik yang digunakan oleh para pelayan musik untuk mengiringi nyanyian jemaat dalam ibadah pun juga beragam dan lebih bervariasi. Begitu pula dengan pemilihan notasi pada lagu-lagu yang digunakan dalam peribadahan juga berubah dari yang dulu hanya *unisono* atau dinyanyikan satu suara seragam, sampai kepada perkembangannya di mana kini dalam satu lagu saja ada pembagian tiga atau empat bahkan lebih suara yang dipadukan menjadi harmonisasi yang indah.

² Mawene, *Gereja Yang Bernyanyi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2004), 1.

Bagi gereja-gereja di Indonesia musik juga digunakan sebagai sarana dalam membantu jalannya suatu peribadahan. Tidak terkecuali Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB). Beberapa gereja di bawah naungan GPIB telah mengalami perkembangan dalam bidang pelayanan musik, mulai dari segi aransemen yang dilakukan oleh pelayan musik sampai kepada melengkapi peralatan musik dengan yang lebih modern, namun tidak dipungkiri bahwa masih ada beberapa gereja GPIB yang masih sebatas menggunakan alat musik organ saja.³

Sama seperti beberapa gereja GPIB yang bidang pelayanan musiknya telah berkembang, begitu pula yang dialami oleh GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Sayangnya perkembangan musik dalam gereja tersebut bisa dikatakan sedang mengalami suatu dilema, sebut saja seperti penggunaan alat musik dan aransemen dalam lagu-lagu pujian yang dibawakan. Pihak gereja memang telah menyediakan berbagai alat musik yang cukup memadai dalam mendukung para pelayan musik dalam ibadah, bahkan juga tersedia drum elektrik, *cajon*, dan lengkap dengan *soundsystem* pendukung, semisal ada pelayan pemusik yang menggunakan gitar listrik. Pelayan musik pun diberikan kebebasan dalam mengaransemen lagu-lagu yang hendak dibawakan dalam ibadah. Namun dalam realitanya, hal-hal inilah yang justru mendatangkan pro dan kontra.⁴

Di mana ada beberapa jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta, terutama dari kalangan usia muda, ingin agar adanya penyegaran dalam aransemen lagu dan juga sudah tentu penggunaan alat musik modern mendapatkan tempat dalam ibadah Minggu agar ibadah menjadi lebih bervariasi dan melalui iringan musik modern diharapkan jalannya ibadah tidak membuat jemaat jenuh.⁵ Di lain pihak, tidak sedikit pula jemaat yang ingin bertahan dengan tradisi klasik musik gereja GPIB. Terlebih ada beberapa pelayan musik gereja yang menolak penggunaan alat musik modern seperti drum dan gitar listrik dengan menyatakan bahwa GPIB Marga Mulya Yogyakarta adalah gereja Calvinis, oleh karena itu alat musik yang pantas digunakan dalam ibadah Minggu hanyalah organ dan aransemennya jangan disamakan dengan musik pop, *r&b*, dan musik *mainstream* lainnya.⁶ Hal inilah yang kemudian membuat gejolak dalam pertumbuhan bidang pelayanan musik dalam GPIB Marga Mulya Yogyakarta

³ Lihat lampiran 1.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

1.2. Permasalahan

Melihat fenomena pertumbuhan pelayanan musik dalam tubuh GPIB Marga Mulya, menarik bagi Penulis untuk mengaitkannya dengan pandangan salah satu tokoh reformasi yang juga memberikan perhatiannya terhadap musik, yaitu John Calvin (1509-1564). Karena mengacu kepada pernyataan dari seorang pelayan musik GPIB Marga Mulya Yogyakarta yang menyebutkan bahwa GPIB adalah gereja Calvinis.

John Calvin memahami musik sebagai salah satu hadiah terindah yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga manusia haruslah bersukacita dan bersyukur dengan mempergunakan hadiah tersebut tidak lain hanya untuk memuji Allah.⁷ Calvin juga memahami musik seperti dua sisi dari koin, satu sisi musik dapat merangsang sehingga mengangkat hati jemaat dalam memuji Allah, di sisi lain musik dapat menghancurkan konsentrasi jemaat dalam peribadahan.⁸

Dalam kaitannya dengan gereja, Calvin seperti ingin menghidupkan kembali keikutsertaan jemaat dalam bidang musik yang menjadi salah satu bagian dari liturgi dalam peribadahan. Calvin tidak ingin jemaat pasif dan hanya menjadi penonton seperti yang terjadi dalam ibadah Gereja Katolik Roma.⁹

Dalam kata pengantar Jenewa tahun 1542, Calvin menyatakan bahwa musik merupakan alat untuk memuji Allah, sehingga jemaat dapat mengangkat hati kepadanya.¹⁰ Karena seperti yang sudah dijelaskan, musik menurut Calvin berasal dari pemberian Allah. Oleh karena itu jemaat seharusnya menjadikannya bermanfaat dan keselamatan bagi manusia.

Calvin memperingatkan agar berhati-hati dalam menggunakan musik. Peringatan ini tidak lepas dari perhatiannya terhadap hidup dengan cara yang sopan, tidak jatuh terlena dalam kenikmatan dunia dengan cara yang tak terkendali, dan agar musik itu tidak menjadi alat kemesuman serta kelakuan tidak senonoh.¹¹ Calvin

⁷ J. Begbie, *Music, Modernity, and God*, (Oxford University 2013), 16.

⁸ C. De Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: Gunung Mulia 2011), 183.

⁹ C. L. Etherington, *Protestant Worship Music: Its History and Practice*, (California: Holt, Rinehart and Winston 1962), 98.

¹⁰ Th. Van den End, *16 Dokumen Dasar Calvinisme*, (Jakarta: Gunung Mulia 2014), 413.

¹¹ *Ibid.*, 414.

menyadari akan musik yang mempunyai kekuatan tersembunyi sehingga mampu mendorong hati kepada arah positif maupun negatif. Calvin ingin adanya kebijakan manusia untuk mengatur musik sedemikian rupa agar tidak merusak akhlak. Pandangan Calvin ini tidak lepas dari pemahamannya atas pengalaman yang dialami Bapa Gereja¹² zaman dulu, di mana pada zaman tersebut banyak musisi memainkan lagu-lagu tidak sopan dan seperti racun iblis yang mematikan dengan maksud untuk merusak dunia. Calvin tidak ingin musik seperti itu ada dalam peribadahan gereja, karena apabila musik tersebut digunakan sebagai pengiring pujian, maka akan mengharukan hati dengan lebih kuat, dan masuk di dalamnya begitu rupa, sehingga oleh lagu itu racun dan kejahatan dicurahkan sampai ke dalam relung hati, sama seperti anggur dituangkan ke dalam bejana melalui corong.¹³

Selanjutnya Calvin menggunakan tulisan-tulisan yang ada di dalam Mazmur sebagai satu-satunya sumber nyanyian jemaat. Masih dari kata pengantar Jenewa, Calvin menyebutkan bahwa tidak ada yang melebihi mazmur-mazmur Daud, karena di dalamnya berisikan nyanyian mengenai Allah.¹⁴ Dengan demikian tulisan Calvin yang merupakan panduan dalam musik dan nyanyian jemaat dikenal dengan nama Mazmur Jenewa atau *Genevan Psalter*.

Adapun dari ringkasan mengenai pemahaman musik John Calvin, ada beberapa poin penting antara lain:

- Manfaat musik yang utama ialah memuji Allah
- Musik dapat merangsang, tetapi juga dapat menghancurkan konsentrasi
- Mazmur sebagai sumber nyanyian jemaat

1.3. Perumusan Masalah

Mengacu pada fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam skripsi ini Penulis ingin mencari tahu apa yang dimaksud dengan gereja yang mewarisi tradisi Calvinis di mana dalam hal ini bersinggungan dengan musik, sehingga Penulis tentu menggunakan pemahaman musik menurut John Calvin.

¹² Bapa Gereja yang dimaksud Calvin seperti Augustinus, karena dalam kata pengantar Jenewa (1542) yang berbicara mengenai musik ini Calvin banyak memasukan pemikiran Augustinus.

¹³ Van den End, *op.cit.* 415.

¹⁴ *Ibid.*

Adapun batasan permasalahannya yaitu lingkungan GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Alasan yang mendasari karena GPIB Marga Mulya Yogyakarta saat ini masih mengalami suatu dilema dalam bidang pelayanan musik ibadah, sebagai contoh adanya alat musik modern yang sudah ada di gereja namun dalam pemakaiannya untuk mengiringi ibadah masih pro dan kontra. Hal lain adalah pemahaman dan respon yang diungkapkan oleh jemaat yang bisa ditunjukkan dengan berupa reaksi ataupun tanggapan terkait musik dalam ibadah.

Dengan demikian perumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- Pemahaman musik seperti apa dari John Calvin yang masih dipegang atau dihidupi oleh jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta?
- Bagaimana pemahaman tersebut dihadapkan dengan konteks perkembangan musik masa kini?
- Pembinaan seperti apa yang relevan bagi pelayanan musik di GPIB Marga Mulya?

1.4. Judul

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, Penulis mengusulkan judul sebagai berikut: “Paham John Calvin mengenai Musik dan Perkembangan Musik dalam Ibadah GPIB Marga Mulya Yogyakarta”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini guna melihat pemahaman musik John Calvin yang coba dihadapkan dengan fenomena musik dalam ibadah di GPIB Marga Mulya Yogyakarta, sehingga diharapkan penulisan ini dapat membantu memberikan gambaran dalam melihat permasalahan tersebut secara objektif. Hal lain adalah diharapkan mampu membantu gereja dalam menentukan sikap atas fenomena tersebut.

1.6. Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif analitis mengenai musik ibadah menurut pemahaman John Calvin. Di sini Penulis melakukan penelitian kepustakaan

secara khusus dari tulisan asli John (Jean) Calvin yang berjudul *Institutio*, dan juga beberapa literatur yang mendukung seperti *The Calvin Handbook*, *16 Dokumen Dasar Calvinisme*, dan lainnya. Selain itu Penulis melakukan penelitian lapangan di GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian karena dalam gereja tersebut sedang terjadi suatu pro dan kontra dalam bidang pelayanan musik.¹⁵ Dan seperti yang telah diketahui bahwa musik juga mempunyai peranan penting dalam suatu peribadahan gereja.

Adapun Penulis dalam mengumpulkan data dengan beberapa cara seperti:

(1) Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat informal, di mana wawancara akan dilakukan kepada beberapa orang yang mempunyai peran aktif sebagai jemaat GPIB Marga Mulya, seperti para pelayan musik pada ibadah umum maupun kategorial semisal pemuda, serta jemaat umum yang kiranya menjadi perwakilan setiap kelompok atau golongan dalam jemaat GPIB Margamulya Yogyakarta.

(2) Penelitian Literatur

Penulis akan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dan menjadi sumber untuk melihat fenomena yang sedang terjadi dalam tubuh GPIB Marga Mulya Yogyakarta.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini mengenai latar belakang, perumusan masalah, judul skripsi, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Pemahaman Teologi Ibadah dan Musik John Calvin

Dalam Bab II ini Penulis akan menguraikan hasil studi literatur mengenai pemahaman John Calvin dimulai dari biografi singkat Calvin, teologi ibadahnya sampai kepada pemahamannya terhadap musik dalam ibadah.

¹⁵ Lihat lampiran 1.

Bab III. Musik dalam Ibadah Minggu GPIB Marga Mulya Yogyakarta

Bab III Penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum mengenai ibadah yang ada dalam GPIB Marga Mulya Yogyakarta sampai kepada musik yang ada dalam ibadah mingguan tersebut. Dalam gambaran umum tersebut, Penulis juga melihat literatur yaitu berupa tata ibadah dan musik gereja yang dimiliki oleh sinode GPIB. Selanjutnya Penulis juga memaparkan hasil penelitian berupa wawancara ke beberapa responden yang dirasa memiliki peran penting dalam ibadah dan juga musik dalam GPIB Marga Mulya, setelah itu Penulis akan mencoba menganalisis hasil penelitian tersebut dengan pemahaman musik yang dimiliki oleh John Calvin.

Bab IV. Kesimpulan dan Refleksi

Bab IV akan menjadi bab penutup di mana Penulis akan menyajikan refleksi teologis atas fenomena mengenai pertumbuhan bidang pelayanan musik gereja penggunaan alat musik modern yang terjadi dalam gereja, kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran bagi gereja.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Perkembangan musik yang sangat pesat merupakan hal yang dapat dikatakan sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh gereja. Karena seperti yang telah dipaparkan bahwa musik memiliki peran yang cukup penting dalam berjalannya sebuah ibadah. Bahkan dalam ibadah gereja-gereja GPIB sendiri, musik menempati 70% dari rangkaian ibadah. Ini membuktikan bahwa gereja harus tanggap dengan memberi perhatian yang cukup besar terhadap bidang pelayanan musik gereja.

Penulis melihat bahwa perkembangan musik masa kini sudah lumayan dalam memberikan dampak positif terhadap ibadah gereja. Terlihat dari beberapa responden yang mengapresiasi perkembangan musik tersebut, sampai akhirnya mendorong gereja untuk berani mengadakan ibadah kreatif musik, walaupun baru sekali dalam sebulan ini setidaknya menunjukkan bahwa gereja sudah mulai membuka diri terhadap tantangan yang sedang dihadapi.

Bagi Penulis, gereja tidak bisa menutup diri dan seperti ketakutan bila perkembangan musik tersebut akan merusak inti dari ibadah itu sendiri, yaitu Allah. Penulis juga merasa kurang adanya kebijaksanaan dari beberapa orang yang mungkin mempunyai penguasaan yang baik dalam bidang musik gereja terutama mengenai pandangan musik John Calvin, namun pengetahuan itu tidak dibagikan kepada sesama pelayan musik. Karena dari hasil wawancara ke beberapa pelayan musik bahwa mereka tidak tahu siapa itu John Calvin, lalu apa pemahaman musik menurutnya.

4.2. Saran

Dengan melihat pemaparan di atas, maka sudah menjadi tanggung jawab gereja untuk memberikan ruang untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh bidang pelayanan musik dalam ibadah. Di samping itu para pelayan musik juga memiliki tanggung jawab untuk terus melatih diri sendiri dalam hal mencari tahu apa saja yang berkenaan dengan musik selain terus mengasah kemampuannya dalam memainkan alat musik.

Adapun saran yang ingin Penulis bagikan kepada gereja antara lain:

- Perubahan sebaiknya bertahap, seperti yang dikatakan oleh pendeta jemaat bahwa harus adanya kesepakatan untuk satu suara di dalam tubuh majelis jemaat guna merancang dan melaksanakan perubahan, dalam hal ini musik gereja. Ketika sudah satu suara maka selanjutnya perubahan tersebut diperkenalkan ke jemaat melalui kegiatan atau ibadah kategorial seperti sekolah minggu, gerakan pemuda, persekutuan wanita dan kaum bapak, usia lanjut, ibadah sektor atau rumah tangga, serta ibadah-ibadah perayaan hari besar seperti Natal dan Paskah. Hal ini bertujuan agar jemaat bisa memahami adanya perubahan yang sedang dilakukan gereja terkait musik dalam ibadah. Karena bila perubahan tersebut langsung di praktikan dalam ibadah Minggu, pasti jemaat akan terkejut karena para majelis jemaat tidak dapat melakukan pendekatan dan pemahaman dengan baik.
- Alat musik bukan hanya disediakan saja melainkan gereja juga dapat memberi fasilitas lebih seperti guru atau pengajar untuk memberi pembinaan alat musik tersebut, agar jemaat juga dapat belajar sehingga diharapkan selepas mengikuti pengajaran memakai alat musik tersebut jemaat menjadi bijaksana dalam memainkan di ibadah-ibadah yang dilaksanakan gereja, baik kategorial maupun ibadah minggu.
- Terakhir, Penulis meyarankan agar diadakannya pembinaan musik sederhana yang benar-benar terbuka bagi siapa saja warga jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Susunan materi yang disarankan bisa sebagai berikut.

Contoh Materi Pembinaan Musik GPIB Marga Mulya Yogyakarta

A. Pendahuluan

Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Selain itu bisa juga diartikan sebagai nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- Musik Instrumental

Musik yang disertai dengan permainan suatu alat seperti perkusi, gitar, piano, terompet, dan alat musik lainnya. Musik instrumental bisa dimainkan tanpa harus ada vokal dari penyanyi, namun juga bisa sebagai pengiring vokal penyanyi yang biasanya dikenal dengan sebutan *band*.

- Musik *Accapella*

Musik yang hanya dihasilkan dari suara mulut saja tanpa disertai permainan dari alat musik.

Musik sudah tentu memiliki manfaat yang besar terhadap kehidupan manusia.⁹⁵

Beberapa contoh manfaat umum dari adanya musik, sebagai berikut:

- Sebagai terapi dan hiburan

Musik dapat menyentuh titik perasaan manusia. Ketika sedang sedih, marah, kecewa, senang, terharu, dan kondisi apapun juga bisa terwakilkan dengan hanya mendengarkan atau bahkan memainkan musik itu sendiri. Dalam kaitannya dengan dunia terapi, musik dapat menolong pasien dalam menghilangkan *stress*, mengurangi kecemasan, memberi ketenangan, atau hanya sekedar untuk memberikan semangat positif untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

- Meningkatkan kecerdasan maupun kemampuan otak

Musik dapat mempengaruhi otak kanan manusia, karena sistem kerja otak kanan manusia mempunyai kaitan erat dengan kecerdasan, imajinasi, musik, kreatifitas, dan lainnya.

- Sebagai komunikasi

Dalam berkomunikasi, musik juga dapat dijadikan media. Contohnya seperti lagu-lagu bertemakan cinta, di mana isi dari lagu tersebut sudah pasti ungkapan atau mengkomunikasikan isi dalam hati kepada orang yang dicinta. Atau musik yang terkesan agak sedih, sehingga para pendengarnya dapat merasakan pesan bahwa sang pencipta atau komposer dari musik tersebut sedang sedih.

⁹⁵ <https://www.eduspensa.id/fungsi-musik-secara-umum-dan-penjelasan/> diakses pada tanggal Senin, 3 Juli 2017 pukul 19:14 WIB.

- **Kesinambungan budaya**
Adat dan budaya seperti di Indonesia sangat diperkaya dengan adanya musik. Dari Sabang sampai ke Merauke, pasti masing-masing daerah mempunyai keberagaman alat musik maupun nyanyiannya masing-masing.
- **Kesehatan jasmani**
Orang yang sedang berolah raga akan semakin seru dan semangat bila sambil mendengarkan musik, seperti senam.
- **Ekonomi**
Melalui musik, orang dapat menjadikannya sebagai pekerjaan, entah itu pekerjaan utama maupun sampingan. Contohnya saja dari musisi yang sering tampil di acara televisi, penyanyi di tempat makan, sampai pengamen jalanan.
- **Sarana upacara**
Musik termasuk hal yang memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan upacara, seperti upacara bendera, ritual suku, maupun ibadah keagamaan.

B. Landasan Alkitab mengenai musik

Telah dijelaskan di bagian sebelumnya mengenai fungsi musik, di mana salah satunya adalah sebagai pemegang peranan penting dalam sebuah ibadah keagamaan. Dalam Kekristenan yang berpedoman pada Alkitab juga cukup banyak mengulas mengenai musik itu sendiri. Beberapa ayat Alkitab dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang bersinggungan dengan musik, antara lain:

- Keluaran 15: 1-21
Mengenai nyanyian Musa dan Israel kepada Tuhan.
- 1 Samuel 16: 14-23
Mengenai gambaran Daud yang pandai bermain kecapi.
- 1 Tawarikh 6: 31-32
Mengenai gambaran pekerjaan atau tugas dari orang Lewi yaitu sebagai penyanyi pujian di rumah Tuhan.

- Ezra 3: 10-11
Mengenai berbagai macam orang yang bernyanyi dan memuji Tuhan pada saat peletakan dasar Bait Suci.
- Kitab Mazmur, yang digunakan oleh tokoh reformasi John Calvin sebagai sumber syair lagu puji-pujian. Kumpulan syairnya kemudian dikenal sebagai Mazmur Jenewa.
- Matius 26: 30
Mengenai Yesus dan para murid yang mengangkat puji-pujian melalui nyanyian.
- Yakobus 5: 13
Mengenai anjuran untuk bernyanyi pada saat sedang merasakan suatu kegembiraan.

C. Sejarah singkat perkembangan musik

Berbicara mengenai perkembangan musik, terlebih dulu dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu perkembangan musik dunia dengan perkembangan musik Indonesia.⁹⁶ Berikut penjelasan singkatnya:

- **Perkembangan Musik Dunia**

- Zaman Abad Pertengahan

Perkembangan musik pada zaman ini cukup besar dipengaruhi oleh peristiwa reformasi gereja. Karena pada zaman ini kekuasaan Romawi mulai melemah. Di Eropa bagian barat sangat berkembang nyanyian dengan pembagian suara yang pada masa itu dikenal dengan Gregorian. Salah satu musisi yang terkenal dalam zaman ini, yaitu Guillaume Dufay dari Prancis.

⁹⁶ <https://solfegio.wordpress.com/2009/01/22/sejarah-perkembangan-musik-dunia/>, diakses pada tanggal Senin, 3 Juli 2017 pukul 20:00 WIB

- Zaman Renaissance (1500-1600)
Pada zaman ini lahir alat musik bernama organ, sehingga banyak musisi yang memakainya. Disamping itu juga lahir seni opera, di mana opera tersebut melahirkan beberapa musisi terkenal yaitu Claudio Monteverdi (1567-1643) dari Venesia dan Giovanni Gabrieli (1557-1612) dari Italia.
- Zaman Barok dan Rokoko (1600-1750)
Ornamentik atau hiasan musik menjadi ciri khas dalam permainan musik pada zaman ini. Perbedaannya hanya kepada ornamentiknya di catat kalau Rokoko, sedangkan Barok tidak atau spontan saja dari sang pemusik. Beberapa musisi yang paling terkenal dari zaman ini antara lain Johan Sebastian Bach (1685-1780) dan George Fredrick Haendel (1685-1759).
- Zaman Klasik (1750-1820)
Musik pada zaman ini semakin berkembang, di mana muncul dinamika musik lembut dan keras, tempo cepat dan lambat. Musisi yang paling terkenal pada zaman klasik ialah Wolfgang Amandeus Mozart (1756-1791).
- Zaman Romantik (1820-1900)
Pada zaman romantik, musik lebih ditekankan kepada perasaan ketimbang keindahan nada-nada. Musisi yang terkenal adalah Ludwig Von Beethoven (1770-1827).
- Zaman Modern (1900-sekarang)
Musik pada zaman ini paling menunjukkan perkembangan yang pesat, di mulai dari berbagai aliran musik hingga alat musik. Hal ini tidak lepas dari kemajuan teknologi.

- **Perkembangan Musik Indonesia**

- Zaman Kolonialisme
Musik pada zaman ini ditandai oleh kedatangan para bangsawan dari Timur Tengah, Eropa, dan Tionghoa. Di mana selain berdagang, mereka juga memperkenalkan berbagai alat musik dan juga nyanyian-nyanyian yang kemudian diadopsi dengan kebudayaan Nusantara. Salah satu contoh musik yang dihasilkan dari zaman kolonialisme ialah

keroncong, di mana musik ini dibawa oleh para pendatang dari Portugis.

- Musik Tradisional Daerah

Musik ini merupakan musik asli dari berbagai kebudayaan masing-masing daerah di Indonesia.

- Masa kini

Sama seperti musik pada zaman modern, di Indonesia musik pada masa kini juga sudah berkembang sangat pesat. Banyak grup musik yang memainkan berbagai aliran musik seperti *jazz*, *rock*, *reggae*, dan lainnya.

D. Pandangan tokoh reformasi terhadap musik

Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam perkembangan musik menurut zaman, tokoh reformasi juga berperan dalam abad pertengahan. Salah satu tokoh reformasi yang menaruh perhatian terhadap musik yaitu John Calvin.

John Calvin (1509-1564), lahir di Noyon, Perancis pada tanggal 10 Juli 1509. Calvin memahami musik sebagai salah satu hadiah terindah yang diberikan Allah kepada manusia, sehingga manusia haruslah bersukacita dan bersyukur dengan menggunakan hadiah tersebut tidak lain hanya untuk memuji Allah.⁹⁷ Calvin juga memahami musik seperti dua sisi dari koin, satu sisi musik dapat merangsang sehingga mengangkat hati jemaat dalam memuji Allah, di sisi lain musik dapat menghancurkan konsentrasi jemaat dalam peribadahan.⁹⁸ Calvin menggunakan tulisan-tulisan yang ada di dalam Mazmur sebagai satu-satunya sumber nyanyian jemaat. Masih dari kata pengantar Jenewa, Calvin menyebutkan bahwa tidak ada yang melebihi mazmur-mazmur Daud, karena di dalamnya berisikan nyanyian mengenai Allah.⁹⁹ Tulisan Calvin yang merupakan panduan dalam musik dan nyanyian jemaat dikenal dengan nama Mazmur Jenewa atau *Genevan Psalter*.

⁹⁷ Begbie, *op.cit.*, 16.

⁹⁸ De Jonge, *op.cit.*, 183.

⁹⁹ *Ibid.*

Selain itu, hal-hal yang bersinggungan dengan musik juga terdapat dalam prinsip ibadah menurut Calvin, antara lain:

- Kesederhanaan

Kesederhanaan yang dimaksud ialah mengenai nyanyian jemaat haruslah berasal dari hati setiap individu dengan memperhatikan makna daripada syair nyanyian dan janganlah ada nada yang berlebihan sehingga dapat mengganggu konsentrasi.

- Hormat dalam Ibadah

Calvin dengan tegas menyatakan bahwa menjadi sebuah keharusan terkait adanya perbedaan antara musik yang digunakan dalam Mazmur yang dinyanyikan kepada hadirat Allah dan para malaikat-Nya dengan musik yang bertujuan untuk menghibur orang di meja makan.¹⁰⁰

E. Musik dalam Gereja

Gereja sebagai tempat ibadah juga perlu akan kehadiran musik. Karena seperti yang dikatakan John Calvin bahwa musik diciptakan Allah dan ditujukan hanya kepada Allah.¹⁰¹ Dengan adanya permainan musik, maka diharapkan akan menyenangkan hati Allah. Selain itu musik juga berfungsi sebagai pembantu jalannya ibadah, agar jemaat dapat berkonsentrasi.

Adapun beberapa macam aktivitas yang termasuk sebagai pelayan musik, antara lain:

- Pemusik

Merupakan seorang atau beberapa orang yang pandai untuk memainkan alat musik, membaca notasi, dan memiliki pengetahuan yang luas terkait musik gereja. Pemusik gereja harus melayani dengan sepenuh hati, tidak boleh terkesan unjuk keterampilan dalam memainkan alat musik secara berlebihan.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 186.

¹⁰¹ Begbie, *op.cit.*, 16.

- Prokantor

Merupakan seseorang yang bertugas sebagai pemandu nyanyian jemaat dalam sebuah ibadah. Tugas dari prokantor selain sebagai memimpin nyanyian jemaat, juga sebagai pemberi aba-aba mulainya sampai berakhirnya sebuah lagu yang hendak dinyanyikan. Sama halnya seperti pemusik bahwa seorang prokantor juga dituntut untuk memiliki jiwa pelayanan yang tinggi agar dapat memimpin jemaat yang bernyanyi dengan baik, dan tidak terkesan mau bernyanyi sesuka hatinya tanpa memikirkan jemaat.

- Paduan suara dan grup vokal

Merupakan sejumlah orang yang bernyanyi dengan pembagian suara seperti sopran, alto, tenor, dan bass. Tugas paduan suara bisa sebagai pihak yang memperkenalkan lagu pujian yang terbilang baru atau jarang didengar oleh jemaat, sehingga diharapkan jemaat akan belajar dan jadi lebih tahu banyak lagu pujian.

Selanjutnya, hal-hal yang kiranya diperhatikan dalam kehidupan sebagai pelayan musik gereja, antara lain:

- Pemikirannya harus terbuka, sehingga dapat belajar banyak hal terutama mengenai musik gereja berikut fenomena-fenomena yang terjadi
- Memiliki komitmen dan jiwa pelayanan yang tinggi
- Bertanggung jawab dan bersuka cita dalam menjalani tugas pelayanannya
- Selalu mempersiapkan diri ketika hendak melayani
- Menjadi teladan yang baik di tengah kehidupan berjemaat

F. Musik dalam pandangan sinode GPIB

Musik dalam sinode GPIB dapat dilihat dari hasil Persidangan Sinode XX yang didokumentasikan ke dalam beberapa buku. Buku yang membahas mengenai musik gereja, adalah Buku II: Tap No. XI tentang Perangkat Teologi dengan lampirannya yaitu Naskah Tata Ibadah, Musik Gereja, dan Pakaian Liturgis. Dalam bagian musik gereja adalah sebagai berikut:

- **Musik Gereja**

- Sarana pengembangan teologi gereja
- Sebagai pendukung jalannya ibadah di dalam gereja
- Mengajak umat untuk berperan aktif dalam ibadah

- **Tempat peran musik**

- Dalam ibadah gereja-gereja GPIB, hampir 70% adalah menyanyi
- Tata ruang gedung gereja-gereja GPIB memposisikan tempat pelayan musik di depan sebelah kiri mimbar utama

- **Tiga Dimensi**

- **Liturgis**

Musik tidak dipisahkan dari sebuah liturgi ibadah, karena selain membantu jemaat untuk beribadah kepada Tuhan dengan penuh hikmat, musik dalam ibadah juga dapat dijadikan sebagai doa, pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan, dan alat pemersatu jemaat dalam beribadah.

- **Teologis**

Musik dalam ibadah bisa dijadikan jemaat untuk berefleksi mengenai kehidupan dan mengerti akan kehendak Tuhan untuk kemudian dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

- **Eklesiologis**

Musik membuat jemaat sadar akan aktivitas pelayanan, persekutuan, dan kesaksian. Jemaat juga dapat melihat pertumbuhan gereja dari banyak diterbitkannya beberapa buku nyanyian jemaat.

- **Tantangan**

- **Eksternal:**

- Keterpecahan gereja
- Muncul berbagai jenis dan aliran musik
- Musik dan nyanyian tradisional digarap sedemikian rupa untuk memperkaya musik gereja

- **Internal:**

- Jemaat kesulitan dalam membaca notasi
- SDM yang terbatas untuk bidang pelayanan musik
- Musik masih belum diberikan ruan maupun perhatian yang lebih baik lagi

- **Sarana Pendukung**

- Adanya tata ibadah dan buku kumpulan nyanyian bernama Gita Bhakti
- Anggaran untuk pembinaan pelayanan musik
- Memiliki perangkat musik yang memadai
- Pemahaman Iman GPIB guna berteologi dalam konteks

- **Strategi dan Implementasi**

- Pembentukan komisi teologi yang juga bertugas untuk memperhatikan ibadah dan musik gereja di lingkup sinodal maupun jemaat lokal
- Pembinaan terhadap tenaga pelayan ibadah dan musik, presbiter, jemaat sektor, maupun kategorial seperti anak, remaja, dan pemuda
- Adanya instrument atau alat musik yang disiapkan

- **Persiapan Ibadah**

Karena tujuan musik dan ibadah ialah memuliakan Tuhan, dengan demikian bukan hanya firman Tuhan seperti kotbah saja yang dipersiapkan, musik juga harus diperhatikan. Di mulai dari pemain musik, kantoria, paduan suara yang bertugas diharapkan dapat hadir paling lambat lima belas menit sebelum ibadah dimulai.

G. Penutup

Dengan berbagai penjelasan mengenai musik dan musik dalam ibadah diharapkan peserta pembinaan yang hadir semakin bertambah pengetahuan akan musik dunia dan gereja, semakin menggunakan talenta musiknya dengan penuh rasa tanggung jawab, dan tetap bersuka cita di dalam menjalankan tugas pelayanan. Karena kembali diingatkan akan Allah yang selalu senang mendengarkan permainan musik yang indah, karena musik merupakan hadiah terindah yang Allah berikan kepada manusia.

4.3. Pentutup

Demikian akhir dari tugas akhir ini, di mana Penulis juga memiliki harapan bahwa dengan adanya tulisan ini, maka kesadaran para musisi atau orang-orang yang berkecimpung dalam pelayanan musik di gereja, khususnya gereja-gereja GPIB untuk

lebih meningkatkan pengetahuannya akan musik gereja. Karena untuk sekedar handal memainkan alat musik saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan pengetahuan musik yang luas dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan musik gereja.

Penulis juga tidak lupa untuk meminta maaf bila bahan yang literature maupun hasil wawancara masih terasa kurang untuk menggali lebih dalam melihat fenomena musik dalam ibadah GPIB Marga Mulya Yogyakarta yang dalam hal ini bersinggungan dengan pemahaman musik John Calvin.

©UKDWN

DAFTAR PUSTAKA

- Begbie, J. *Music, Modernity and God*. Oxford University, 2013.
- Calvin, Yohannes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Christanday, A. *Apa Salahnya Musik Gaul?* Yogyakarta: Gloria Graffa, 2010.
- Clark, R. Scott. "Prinsip Ibadah Calvin". Dalam David W. Hall. *Penghargaan kepada John Calvin: Perayaan Ulang Tahunnya yang Ke-500*. Surabaya; Penerbit Momentum, 2012.
- De Jonge, C. *Apa itu Calvinisme?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Etherington, C. L. *Protestant Worship Music: Its History and Practice*. California: Holt, Rinehart and Winston, 1962.
- Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat. *Buku II: Tata Ibadah, Musik Gereja dan Pakaian Liturgis*.
- Hall, David W. *Warisan John Calvin: Pengaruhnya di Dunia Modern*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.
- Johnson, Terry J. "Calvin Sang Ahli Liturgi". Dalam David W. Hall. *Penghargaan kepada John Calvin: Perayaan Ulang Tahunnya yang ke-500*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2012.
- Kristanto, Billy. "Calvin dan Musik". Dalam Billy Kristanto. *Aspek-aspek dalam Pemikiran John Calvin*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2012.
- Mawene. *Gereja yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004.
- Old, Hughes Oliphant. "Khotbah sebagai Ibadah di Mimbar John Calvin". Dalam David W. Hall. *Penghargaan kepada John Calvin: Perayaan Ulang Tahunnya yang ke-500*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2012.
- Rachman, Rasid. *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Thomas, W. H. "Siapakah John Calvin?" Dalam Burk Parsons. *John Calvin: Sebuah Hati untuk Ketaatan, Doktrin, dan Puji-pujian*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2014.
- Van den End, Th. *16 Dokumen Dasar Calvinisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Wendel, Francois. *Calvin: Asal-usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2015.

Sumber Internet:

<https://www.eduspensa.id/fungsi-musik-secara-umum-dan-penjelasan/> diakses pada tanggal Senin, 3 Juli 2017 pukul 19:14 WIB.

http://www.gpibmargamulya.org/index.php?option=com_content&view=article&id=15&Itemid=135, diakses pada tanggal Selasa, 27 Juni 2017 pukul 21:00 WIB.

<https://solfegio.wordpress.com/2009/01/22/sejarah-perkembangan-musik-dunia/>, diakses pada tanggal Senin, 3 Juli 2017 pukul 20:00 WIB.

© UKDW